

Analisis Pelaksanaan Program Imunisasi DPT- HB- Hib Pentavalen Booster pada Baduta di Puskesmas Kota Semarang (Studi Kasus pada Puskesmas Halmahera)

Fanny Pradila Rahma – 25010114130234

(2018 - Skripsi)

Difteri secara global menjadi salah satu penyebab utama kematian anak, dimana 40% terjadi pada anak usia dibawah 5 tahun. Kejadian Difteri di Kota Semarang pada tahun 2017 berjumlah 2 kasus dan sudah KLB salah satunya di Puskesmas Halmahera. Sebagai intervensi, bayi wajib mendapatkan Imunisasi dasar DPT sebanyak 3 kali dan Imunisasi *booster pentavalen* maksimal usia 24 bulan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran melalui analisis terhadap pelaksanaan program Imunisasi lanjutan DPT- HB- Hib pada Batita di wilayah kerja Puskesmas Halmahera. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi berdasarkan kriteria *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian adalah 3 bidan pelaksana, 1 koordinator program KIA, dan 1 apoteker sebagai informan utama; petugas DKK Semarang, orangtua batita, gasurkes dan kader sebagai informan triangulasi. Variabel yang diteliti adalah sumber daya, pendanaan, metode, sarana prasarana, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian, dan lingkungan. Hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan imunisasi belum optimal. Hal tersebut dikarenakan cakupan kumulatif dari pelaksanaan imunisasi DPT- HB- Hib *pentavalen booster* dari bulan Januari hingga Juni 2018 adalah 32,8%. Oleh karena itu, masih ada sekitar 49,7% baduta yang belum diberikan imunisasi *booster* pada kurun waktu tersebut. Terdapat kekurangan pada pengetahuan bidan pelaksana, kehadiran bayi, dan sosialisasi mengenai program. Sebaiknya ditingkatkan kembali sosialisasi mengenai imunisasi pentavalen booster dan penataulangan jadwal imunisasi di Puskesmas Halmahera

Kata Kunci: Program Imunisasi, Vaksin <="" i="">, Difteri, PD3I, Puskesmas